

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.	44
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.	(12)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>Enterprise Risk Management</i> selama tahun 2013-2017	(3)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>Intellectual Capital</i> selama tahun 2013-2017	(6)
5	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>Corporate Social Responsibility</i> selama tahun 2013-2017	(2)
6	Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> selama tahun 2013-2017	(21)
	Total Sampel	6
	Total sampel x 5 tahun	30

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 berjumlah 44 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama tahun 2013-2017 berjumlah 12 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan *Enterprise Risk Management Disclosure* selama tahun 2013-2017 berjumlah 3 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan *Intellectual Capital Disclosure* selama tahun 2013-2017 berjumlah 3 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* selama tahun 2013-2017 berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan *Sustainability Report Disclosure* selama tahun 2013-2017 berjumlah 21 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Pertambangan dari tahun 2013-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Nilai Perusahaan, *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Sustainability Report Disclosure*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Pertambangan selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	30	-40455.26	52253643.97	5537524.0400	11951063.75285
ERMDI	30	.16	.39	.2815	.06441
ICDI	30	.12	.24	.1865	.03178
CSRDI	30	.04	.88	.1841	.21115
SRDI	30	.44	.90	.6302	.12639
ROA	30	-.78	.21	.0193	.21164
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai tertinggi sebesar 52253643,97 dan terendah sebesar -40455,26. *Mean* atau rata-rata PBV 5537524,04 dengan standar deviasi PBV sebesar 11951063,752. Variabel *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMDI), memiliki nilai tertinggi sebesar 0,39 dan terendah sebesar 0,16. *Mean* atau rata-rata *Enterprise Risk Management Disclosure* 0,2815 dengan standar deviasi ERMDI sebesar 0,06441. Variabel *Intellectual Capital Disclosure* (ICDI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,24 dan terendah sebesar 0,12. *Mean* atau rata-rata *Intellectual Capital Disclosure* 0,1865 dengan standar deviasi ICDI sebesar 0,03178. Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,88 dan terendah sebesar 0,04. *Mean* atau rata-rata *Corporate Social Responsibility Disclosure* 0,1841 dengan standar deviasi CSRDI sebesar 0,21115. Variabel *Sustainability Report Disclosure* (SRDI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,90 dan terendah sebesar 0,44. *Mean* atau rata-rata *Sustainability Report Disclosure* (SRDI) sebesar 0,6302 dengan standar deviasi SR sebesar 0,12639. Variabel Pofitabilitas (ROA) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,21 dan terendah sebesar -0,78. *Mean* atau rata-rata Pofitabilitas (ROA) sebesar 0,0193 dengan standar deviasi ROA sebesar 0,21164.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.43128051
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.125
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,687 dengan tingkat signifikan sebesar 0,733 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.176	12.744		-.171	.866		
	ERMDI	-8.257	9.210	-.157	-.897	.379	.857	1.167
	ICDI	-15.818	19.375	-.217	-.816	.422	.373	2.678
	CSRDI	-6.351	2.919	-.404	-2.176	.040	.763	1.310
	ISRDI	42.432	18.457	.655	2.299	.031	.324	3.085
	ROA	.230	1.543	.026	.149	.883	.833	1.201

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Enterprise Risk Management Disclosure* menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,857 dan nilai VIF sebesar 1,167. Nilai *tolerance Intellectual Capital Disclosure* sebesar 0,379 dan Nilai VIF sebesar 2,678. Nilai *tolerance Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,763 dan Nilai VIF sebesar 1,310. Nilai *tolerance Sustainability Report Disclosure* sebesar 0,324 dan Nilai VIF sebesar 3,085. Nilai *tolerance Profitabilitas* sebesar 0,883 dan Nilai VIF sebesar 1,201. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.237	4.87105	1.695

a. Predictors: (Constant), ROA, CSRDI, ERMDI, ICDI, ISRDI

b. Dependent Variable: PBV

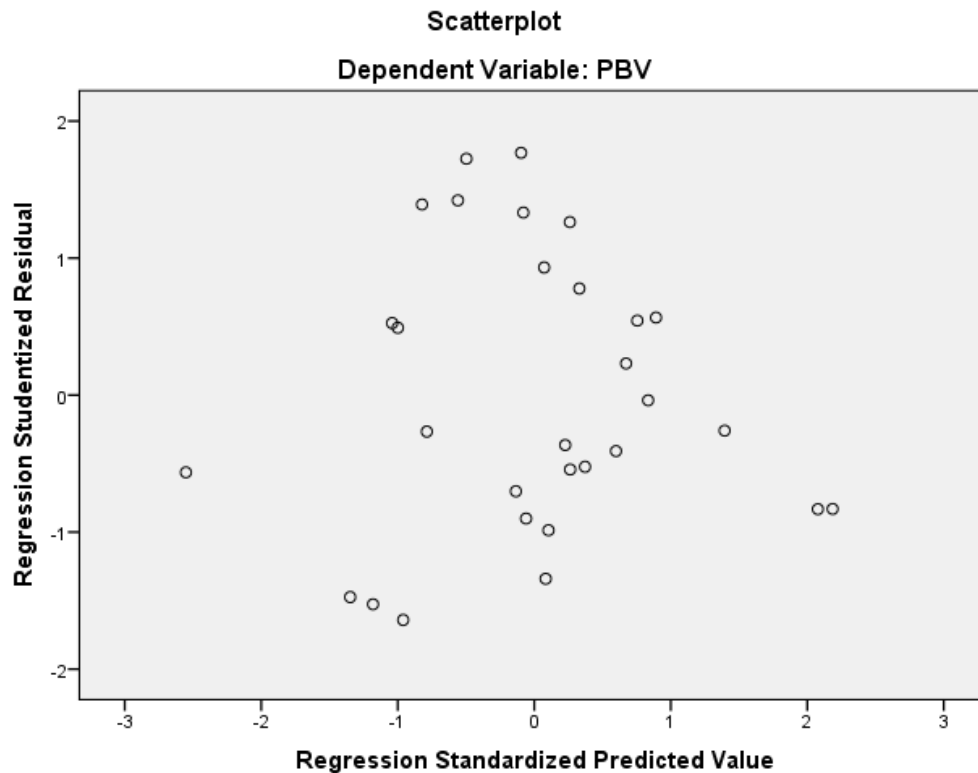
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,695. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 5, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,2138, dU sebesar 1,6498. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,695 lebih besar dari dU sebesar 1,6498 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,3502. Diperoleh kesimpulan bahwa $dL < dW < 4-dU$ atau $1,2138 < 1,695 < 2,3502$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SQRT Nilai Perusahaan, *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Sustainability Report Disclosure* dan Profitabilitas pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui

koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.176	12.744		-.171	.866
	ERMDI	-8.257	9.210	-.157	-.897	.379
	ICDI	-15.818	19.375	-.217	-.816	.422
	CSRDI	-6.351	2.919	-.404	-2.176	.040
	ISRDI	42.432	18.457	.655	2.299	.031
	ROA	.230	1.543	.026	.149	.883

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1ERM + \beta_2IC + \beta_3CSR + \beta_4SR + \beta_5ROA + e$$

$$PBV_{it} = 2,176 - 8,257ERM - 15,818IC - 6,351CSR + 42,432SR + 0,230ROA + e$$

Keterangan :

PBV _{it}	: Nilai Perusahaan
ERM	: <i>Enterprise Risk Management</i>
IC	: <i>Intellectual Capital</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
SR	: <i>Sustainability Report</i>
ROA	: Profitabilitas
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien
e	: Standar Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 2,176 menunjukkan bahwa apabila *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Sustainability Report*, dan Profitabilitas diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Nilai Perusahaan adalah 8,146.
2. Koefisien *Enterprise Risk Management Disclosure* sebesar -8,257 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable ERMDI menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar -8,257 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Intellectual Capital Disclosure* sebesar -15,818 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ICDI menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar -15,818 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar -6,351 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel CSRDI menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar -6,351 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien *Sustainability Report Disclosure* sebesar 42,432 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel SRDI menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar 42,432 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien Profitabilitas sebesar 0,230 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ROA menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,230 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.237	4.87105	1.695

a. Predictors: (Constant), ROA, CSRDI, ERMDI, ICDI, ISRDI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Sustainability Report Disclosure*, dan Profitabilitas diperoleh sebesar 0,368. Hal ini berarti bahwa 36% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	331.990	5	66.398	2.798	.040 ^b
Residual	569.451	24	23.727		
Total	901.441	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CSRDI, ERMDI, ICDI, ISRDI

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,040 dengan nilai F_{hitung} 2,798 dan F_{tabel} 2,92. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Sustainability Report Disclosure*, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $Sig < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung $<$ dari t tabel atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.176	12.744		-.171	.866
ERMDI	-8.257	9.210	-.157	-.897	.379
ICDI	-15.818	19.375	-.217	-.816	.422
CSRDI	-6.351	2.919	-.404	-2.176	.040
ISRDI	42.432	18.457	.655	2.299	.031
ROA	.230	1.543	.026	.149	.883

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management Disclosure*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,379 $>$ 0,05 atau $-0,897 < 2,042$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap nilai perusahaan.
- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,422 $>$ 0,05 atau $-0,816 < 2,042$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap nilai perusahaan.
- c. Hipotesis kedua (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,040 $<$ 0,05 atau $-2,178 > 2,042$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

- d. Hipotesis kedua (H_{a4}) dalam penelitian ini adalah *Sustainability Report Disclosure*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,031 < 0,05$ atau $2,299 > 2,042$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan.
- e. Hipotesis kedua (H_{a5}) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas . Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,883 > 0,05$ atau $149 < 2,042$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.10
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = <i>Enterprise Risk Management</i> (X1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)	Ho Diterima
H2 = <i>Intellectual Capital</i> (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)	Ho Diterima
H3 = <i>Corporate Social Responsibility</i> (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)	Ha Diterima
H4 = <i>Sustainability Report</i> (X4) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)	Ha Diterima

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMDI) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Enterprise risk management disclosure* yang di proksikan dengan Indeks ERM *Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan *Enterprise risk management disclosure* bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan setelah mendapat informasi yang telah diberikan perusahaan tidak menggunakan informasi *Enterprise risk management disclosure* sebagai

pertimbangan utama dalam berinvestasi, mungkin informasi yang diluar *Enterprise risk management disclosure* yang menarik *stakeholder* dalam berinvestasi, maka *Enterprise risk management disclosure* tidak ada memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Seharusnya *Enterprise risk management* memiliki peran yang penting untuk menjaga stabilitas perusahaan, tetapi kenyataannya *Enterprise Risk management disclosure* didalam penerapan perusahaan pertambangan di Indonesia kurang diapresiasi oleh investor dalam mengambil kebijakan dengan melihat informasi dari *Enterprise risk management disclosure* yang telah diungkapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Puspitasari (2017), Rivandi (2018), Tahir dan Razali, (2011) yang menemukan *enterprise management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *enterprise risk management disclosure* bukanlah variabel yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Pertimbangan investor dalam melakukan investasi kurang mengapresiasi penerapan *ERMD* suatu perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain. *Enterprise Risk Management disclosure* (ERMD) adalah informasi non keuangan yang mampu menjadi sinyal bagi investor terkait dengan keamanan modal yang diinvestasikan. Tetapi kenyataannya penerapan *Enterprise Risk Management disclosure* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICDI) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Intellectual Capital disclosure* yang di proksikan dengan Indeks IC *Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan *enterprise risk management disclosure* bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Mungkin informasi yang diluar *Intellectual Capital disclosure* yang menarik *stakeholder* dalam berinvestasi, maka *Intellectual Capital disclosure* tidak ada memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Seharusnya *Intellectual Capital disclosure* memiliki peran yang penting untuk menjaga stabilitas perusahaan, tetapi kenyataannya *Intellectual Capital disclosure*

didalam penerapan perusahaan pertambangan di Indonesia kurang diapresiasi oleh investor dalam mengambil kebijakan dengan melihat informasi dari *Intellectual Capital disclosure* yang telah diungkapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2017), Tahir dan Razali, (2011) yang menemukan *Intellectual Capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital disclosure* bukanlah variabel yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Pertimbangan investor dalam melakukan investasi kurang mengapresiasi penerapan ICD suatu perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain. *Intellectual Capital disclosure* (ICD) adalah informasi yang dibutuhkan investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa depan. Tetapi kenyataannya penerapan *Intellectual Capital disclosure* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRDI) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility Disclosure* yang diproksikan dengan GRI- G-4 terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder bahwa perusahaan CSR sudah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. dengan pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan sudah memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi perusahaan memperhatikan isu sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh stakeholder, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2017) yang menunjukkan bahwa CSRDI berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi oleh PBV. Hal ini dapat mengindikasikan

bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR (*social*) oleh perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

4.4.4 Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* (SRDI) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Sustainability Report Disclosure* yang menggunakan proksi yaitu GRI-G3 Guideliness. Salah satu tujuan perusahaan menerbitkan *sustainability report disclosure* adalah untuk mengungkapkan informasi tambahan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosiana *et al* (2013) yang menunjukkan bahwa SRDI berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas yang menggunakan proksi yaitu ROA (*Return On Assets*). Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyorini (2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan

membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.